

Pendampingan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Penerima Bantuan Renovasi Rumah di Desa Sooko, Gresik

Abraham Ivan Kurniawan*, Billy Mathew Hadap, Jethson Edbert Sudarsono, Dewi Pertiwi

Program Finance & Investment, Universitas Kristen Petra Surabaya, Indonesia

E-mail: * inii.ivannn@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Sooko, Gresik, Jawa Timur, belum memahami pentingnya literasi keuangan dan menabung akibat rendahnya pendapatan dan ketidakpastian ekonomi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran finansial melalui pelatihan dan pendampingan. Metode *service learning* digunakan, melibatkan 15 mahasiswa Universitas Kristen Petra dan 3 dosen, dilaksanakan pada 5 dan 17 Februari 2025, berkolaborasi dengan Habitat for Humanity Indonesia. Kegiatan meliputi ceramah, diskusi, dan permainan "Kuartet" untuk mengajarkan prioritas pengeluaran dan arus kas. Hasilnya, peserta lebih memahami manajemen keuangan dan mulai menabung, meskipun terkendala waktu dan jumlah peserta. Kegiatan ini penting untuk mendorong kemandirian finansial melalui pengelolaan keuangan yang bijak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, *Service Learning*, Desa Sooko

Abstract

The community of Sooko Village, Gresik, East Java, has yet to fully grasp the significance of financial literacy and saving, primarily due to low income levels and economic uncertainty. This community service initiative aims to enhance financial awareness through training and mentorship. The service-learning method was employed, involving 15 students from Petra Christian University and 3 lecturers, conducted on February 5 and 17, 2025, in collaboration with Habitat for Humanity Indonesia. The activities included lectures, discussions, and the "Quartet" game, designed to teach expenditure prioritization and cash flow management. As a result, participants gained a better understanding of financial management and began to save, despite challenges related to time constraints and the limited number of participants. This initiative is crucial in promoting financial independence through prudent financial management.

Keywords: Financial Literacy, Saving, Service Learning, Sooko Village

PENDAHULUAN

Kehidupan yang layak serta merdeka dari segi finansial merupakan harapan bagi semua orang. Merdeka finansial tidak hanya dapat diraih dengan berharap dan menunggu bantuan dari orang lain. Merdeka finansial pada dasarnya harus berangkat dari kesadaran diri akan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai merdeka finansial. Salah satu faktor penting dalam merealisasikan merdeka finansial berkaitan dengan literasi keuangan, tidak banyak orang yang memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupannya. Pada dasarnya literasi

keuangan diperlukan sebagai modal yang paling mendasar untuk belajar mengalokasikan uang yang dimiliki agar dapat terolah dengan baik [1]. Pendampingan literasi keuangan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki dana tabungan. Pengenalan akan literasi keuangan akan membuka jalan bagi masyarakat tentang pentingnya memahami cara mengelola keuangan. Literasi keuangan yang sederhana dapat mendorong untuk memahami pentingnya memilah antara uang masuk dan uang keluar [2]. Melalui cara ini, diyakini dapat mendorong minat masyarakat dalam menabung guna mencapai tujuan utama yaitu merdeka finansial. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali menghambat keputusan finansial yang bijak, sehingga pendidikan keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3]. Sebagian masyarakat cenderung merasa bahwa menabung merupakan hal yang sulit dilakukan akibat arus kas yang tidak jelas. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung menjadi dasar agar masyarakat dapat merdeka finansial [4].

Ketidakpastian ekonomi merupakan suatu realitas yang tidak dapat dihindarkan pada era saat ini. Keadaan yang tak menentu pada sisi ekonomi yang diakibatkan oleh faktor yang beragam menjadikan daya beli masyarakat kerap menurun. Masyarakat diperhadapkan pada ketidakpastian antara keharusan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang terus bertambah mahal atau menabung untuk menunda kesenangan saat ini guna mencukupi kebutuhan di masa mendatang [5]. Di era ketidakpastian ekonomi ini penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang bagaimana masyarakat dapat mengatur keuangan keluarga secara lebih bijak dan seksama. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa strategi literasi keuangan nasional diperlukan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dasar dalam menghadapi tantangan ekonomi [7]. Manajemen ekonomi rumah tangga membantu masyarakat terutama kepala keluarga untuk dapat menyeleksi kebutuhan yang harus dipenuhi dan kebutuhan yang dapat ditekan atau ditunda sejenak [6]. Pengetahuan akan pengelolaan keuangan secara bijaksana sangat diperlukan guna membentuk kebiasaan untuk memilah dan menyisihkan uang yang didapat dari hasil kerja. Hal ini tentu saja berkaitan tentang sejauh mana pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, selain itu penting bagi mereka untuk memilah hal-hal apa saja yang perlu dipenuhi terlebih dahulu selain memenuhi kebutuhan yang lain.

Ketidakpastian ekonomi menyebabkan terjadinya fluktuasi harga. Tinggi rendahnya harga yang tak menentu mengharuskan masyarakat bijak dalam mengelola keuangan. Bijak dalam mengelola keuangan diartikan sebagai tindakan secara sadar mempertimbangkan dan memikirkan dengan matang pada bagian mana saja uang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya

dipastikan terlebih dahulu kebutuhan pokok utama terpenuhi setelah itu memenuhi kebutuhan non-pokok yang masih dianggap perlu [8]. Hingga saat ini masyarakat memiliki kecenderungan membeli suatu barang hanya sebatas kesenangan semata tanpa memperhatikan tingkat prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi. Permasalahan muncul ketika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan, dan kecukupan finansial yang rendah menjadi dasar bagi masyarakat untuk dapat bijak mengatur keuangan [1].

Desa Sooko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Sooko relevan dengan situasi ini karena mayoritas penduduk di Sooko memiliki sumber mata pencaharian sebagai buruh harian, buruh tani, petani sayur, buruh pabrik, dan lain sebagainya. Rata-rata masyarakat Desa Sooko memiliki penghasilan yang dapat dikatakan di bawah upah minimum. Selain itu, pemahaman akan literasi keuangan dan kebiasaan menabung merupakan hal yang sering kali terlupakan bagi masyarakat Desa Sooko. Selama ini, masyarakat Desa Sooko hanya berfokus pada mendapatkan arus kas masuk agar dapat memenuhi arus kas keluar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, lauk pauk, listrik, kebutuhan penunjang lainnya, dan biaya-biaya hidup yang lain. Dengan kondisi pendapatan yang tak menentu dan rata-rata pendapatan di bawah minimum, masyarakat Desa Sooko merasa kesulitan untuk menabung. Masyarakat tidak menyadari bahwa menabung bukanlah memaksakan untuk menyisihkan pendapatan melainkan menyisihkan pendapatan terlebih dahulu sebelum pendapatan digunakan untuk belanja rumah tangga. Dengan melakukan kegiatan menabung, diharapkan masyarakat Desa Sooko selaku penerima bantuan renovasi rumah yang diberikan oleh komunitas Habitat for Humanity Indonesia [9] dapat memiliki dana tabungan agar kedepannya masyarakat penerima bantuan tersebut dapat memperbaiki rumahnya jika terjadi kerusakan atau dibutuhkan renovasi kecil menggunakan dana tabungan milik pribadi yang telah disisihkan.

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan salah satu bentuk nyata dalam implementasi pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan sederhana dilakukan dengan melihat bagian pengeluaran apa saja yang perlu ditekan atau dikurangi, dengan memanfaatkan akuntansi sederhana yaitu laporan arus kas yang dapat membantu untuk mengetahui dan memilah pada bagian biaya apa yang perlu ditekan atau dikurangi. Laporan arus kas bulanan merupakan bentuk sederhana namun efisien karena melihat dari segi pendapatan kemudian dikurangkan dengan seluruh biaya per bulan yang muncul. Dengan cara ini, akan terbentuk suatu mekanisme manajemen ekonomi dalam rumah tangga untuk ke depannya dapat menekan pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan [2].

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Secara jangka panjang, peningkatan literasi keuangan dan kebiasaan menabung tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga, tetapi juga berdampak sosial bagi masyarakat. Dari sisi ekonomi, masyarakat yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi, memiliki dana darurat, serta mampu memenuhi kebutuhan perawatan aset rumah tangga secara mandiri. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan. Dari sisi sosial, literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya pola pikir mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi masa depan, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal. Dalam jangka panjang, perubahan perilaku finansial ini berpotensi memperkuat ketahanan sosial ekonomi komunitas desa secara keseluruhan melalui peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan keberlanjutan kualitas hidup.

Mengkaji berdasarkan fenomena yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi mitra yaitu masyarakat di Desa Sooko, tentang pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan melalui memberikan materi guna meningkatkan literasi keuangan manajemen ekonomi rumah tangga, memahami dan mengimplementasikan pengolahan arus kas bulanan rumah tangga dan meningkatkan kemampuan serta kesadaran akan pentingnya menabung. Pendekatan ini sejalan dengan strategi nasional untuk mempercepat tingkat literasi keuangan di Indonesia melalui edukasi berbasis komunitas [10].

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah service learning, sebuah pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan mata kuliah Keuangan Personal Universitas Kristen Petra, dengan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebanyak 15 orang yang terbagi dalam 5 tim dengan bimbingan dari 3 dosen pembimbing. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 kali pada tanggal 5 Februari dan 17 Februari 2025. Menurut Bringle dan Hatcher [11], service learning tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga mendorong kontribusi nyata terhadap pemecahan masalah sosial di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam membangun kesadaran kritis dan keterampilan praktis peserta, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Kristen Petra dan Habitat for Humanity Indonesia di Kantor Kepala Desa Sooko, Jl. Raya Sooko Nomor

No. 05, Sooko, Wringinanom, Perdagangan, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61176. Kegiatan ini merupakan bagian dari Rencana Program 2024-2025 Habitat for Humanity yang berfokus pada pengentasan permukiman kumuh melalui pembangunan 100 unit rumah layak huni dan renovasi 20 unit rumah tidak layak huni. Kolaborasi ini mendapat dukungan resmi dari Pemerintah Kabupaten Gresik, sebagaimana disampaikan oleh Bupati Gresik dalam sambutannya: "Sinergi antara pemerintah dan lembaga non-profit seperti Habitat for Humanity merupakan langkah strategis untuk program pengentasan permukiman kumuh" [9].



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sooko

Persiapan Pengabdian

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dari Universitas Kristen Petra dan perwakilan Habitat for Humanity Indonesia. Fokus utama koordinasi adalah menyelaraskan program pemberdayaan ekonomi dengan kebutuhan spesifik warga Desa Sooko, yang telah menerima bantuan renovasi rumah. Berdasarkan survei partisipatif dan diskusi dengan perwakilan warga, teridentifikasi tiga tantangan utama: (1) rendahnya literasi keuangan rumah tangga, (2) kebiasaan konsumtif akibat ketidakstabilan pendapatan, dan (3) minimnya pemahaman tentang prioritas kebutuhan pokok versus non-pokok. Untuk menjawab tantangan ini, tim merancang modul pelatihan berbasis pendekatan *service learning*, yang menggabungkan teori manajemen keuangan dengan aplikasi praktis. Persiapan teknis mencakup penyusunan materi ceramah interaktif, desain permainan edukatif "Kuartet".

Sebelum melakukan kegiatan *service learning* (SL) terkait konseling keuangan dengan warga Desa Sooko, mahasiswa diwajibkan untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh dengan memahami tujuan serta materi yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing, Dra. Nanik Linawati, M.M., CFP, Dewi Pertiwi, S.E., M.M., dan Dr. Pwee Leng, S.E., S.H., M.Kom. Mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk mendengarkan pengalaman hidup warga dengan empati, serta menggali informasi terkait pendapatan dan pengeluaran mereka melalui penggunaan lembar kerja arus kas

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

keluarga. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada warga untuk berani merencanakan masa depan dengan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang. Penting pula untuk memastikan bahwa posisi duduk selama sesi konseling menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, guna memfasilitasi komunikasi yang efektif. Melalui persiapan yang matang ini, mahasiswa dapat memberikan pendampingan yang efektif dan membangun hubungan yang konstruktif dengan warga, sehingga warga Desa Sooko dapat mengisi arus kas pengeluaran bulanan mereka secara maksimal.

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan penyuluhan intensif mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai pemateri utama yang menyampaikan konsep dasar literasi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, serta urgensi pencatatan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif yang mengombinasikan pendekatan logis, seperti teknik penyusunan anggaran, dan pendekatan emosional melalui contoh inspiratif mengenai kemandirian finansial. Peran dosen pada tahap awal ini bertujuan membangun pemahaman konseptual peserta sebelum memasuki tahap praktik.

Setelah pemaparan materi, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan praktik melalui pembelajaran interaktif menggunakan permainan edukatif “Kuartet”. Mahasiswa membimbing peserta dalam mengelompokkan kebutuhan pokok dan non-pokok serta memahami pentingnya penetapan skala prioritas dan penyesuaian dana darurat. Pada tahap ini, mahasiswa juga memberikan simulasi sederhana alokasi pendapatan bulanan dan mendorong peserta membentuk kebiasaan menabung harian melalui penggunaan celengan sebagai media konkret, sementara dosen melakukan supervisi untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan prinsip manajemen keuangan rumah tangga.

Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan individu dalam penyusunan laporan arus kas bulanan rumah tangga. Mahasiswa bertindak sebagai konselor keuangan, mendampingi peserta dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran secara bertahap serta membantu mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat dikendalikan. Dosen berperan sebagai pengawas dan evaluator, memberikan arahan dan umpan balik terhadap proses pendampingan serta hasil pencatatan arus kas. Melalui tahapan ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

mengenai kondisi keuangan rumah tangga dan mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Evaluasi Pengabdian

Evaluasi merupakan tahapan krusial dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan secara konsisten oleh tim mahasiswa setelah setiap sesi kegiatan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pendampingan serta meningkatkan kualitas interaksi dengan peserta pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan awal, mahasiswa telah mampu mendampingi peserta dalam menyusun laporan arus kas bulanan rumah tangga secara sederhana. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran masih kurang optimal, khususnya pada sesi permainan edukatif yang belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian strategi pada pertemuan selanjutnya dengan memperkuat pendekatan partisipatif. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pemberian insentif sederhana berupa kebutuhan konsumsi kepada peserta untuk meningkatkan keterlibatan dalam permainan edukatif. Strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi selama kegiatan berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran melalui simulasi penetapan skala prioritas dapat tercapai dengan lebih efektif. Suasana kegiatan yang lebih interaktif dan kooperatif juga menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap materi dan metode pendampingan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa.

Sebagai bentuk keberlanjutan pasca pendampingan, hasil evaluasi kegiatan diarahkan tidak hanya pada perbaikan metode selama program berlangsung, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan jangka panjang peserta. Peserta didorong untuk terus menerapkan pencatatan arus kas bulanan dan kebiasaan menabung secara mandiri dengan memanfaatkan format pencatatan sederhana serta media menabung yang telah diperkenalkan selama kegiatan. Selain itu, peserta yang telah memahami proses pencatatan keuangan diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan anggota keluarga maupun warga sekitar, sehingga praktik pengelolaan keuangan rumah tangga dapat berlanjut tanpa ketergantungan pada pendampingan intensif dari tim pengabdian. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan memiliki dampak yang berkelanjutan dalam membentuk perilaku finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di tingkat rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 3 Februari 2025, sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, dosen selaku penanggung jawab memberikan pembekalan materi kepada mahasiswa yang akan menjadi pendamping bagi warga desa Sooko. Pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai konselor keuangan dalam program pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan. Peran tersebut melibatkan penggalan informasi terkait pendapatan warga melalui diskusi serta mendengarkan pengalam mereka. Selain itu, mahasiswa pendamping juga bertugas membantu dalam penyusunan lembar kerja arus kas bulanan keluarga. Dalam kesempatan tersebut, diberikan pula motivasi kepada warga agar berani merencanakan masa depan dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.

Rabu, 5 Februari 2025, merupakan pertemuan pertama dimana dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan bagi penerima bantuan renovasi rumah di Desa Sooko, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang secara aktif berpartisipasi dalam berbagai sesi. Kegiatan pada pertemuan pertama ini terbagi kedalam beberapa sesi yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh dosen, tanya jawab antara warga selaku peserta kegiatan dengan dosen, berdiskusi dengan mahasiswa pendamping untuk mengisi laporan arus kas bulanan dan melakukan konsultasi untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran, dan ditutup dengan permainan edukatif yang melibatkan peserta dan mahasiswa pendamping. Materi yang diberikan berfokus pada peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam memahami arus kas keuangan keluarga bagi penerima bantuan renovasi rumah. Para peserta dibimbing untuk memahami skala prioritas dalam pengeluaran bulanan serta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, peserta dapat menyisihkan pendapatan untuk dialokasikan ke tabungan masing - masing keluarga setiap bulan guna mencapai tujuan jangka panjang, seperti memelihara sapi sebagai bentuk investasi. Sesi pemaparan materi, tidak hanya dilakukan penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga diadakan interaksi langsung dengan peserta. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan lebih relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Selain itu, dosen juga memberikan motivasi kepada peserta agar memiliki tujuan keuangan yang jelas, sehingga dapat lebih bersemangat dalam menabung. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan adalah menjelaskan bahwa kepemilikan ternak sapi dapat menjadi aset yang dapat dipelihara dan dijual kembali setelah mencapai usia dewasa.



Gambar 2. Peserta Menyimak Materi yang Disampaikan oleh Dosen tanggal 7 Februari

Beralih ke sesi diskusi bersama mahasiswa pendamping, ditemukan bahwa beberapa peserta berprofesi sebagai petani dan kuli bangunan dengan pendapatan yang relatif kecil dan tidak menentu, berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp4.500.000 per bulan. Para peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga, terutama ketika pendapatan yang diperoleh berada pada tingkat minimum. Oleh karena itu, mahasiswa pendamping memberikan bimbingan atau masukan dalam mengisi arus kas keluarga agar setiap pengeluaran dapat dicatat secara rinci. Dengan pencatatan ini, peserta dapat memilah pengeluaran prioritas seperti kebutuhan primer dan mengurangi pengeluaran yang bersifat sekunder. Mahasiswa juga menekankan pentingnya menunda pemenuhan keinginan jangka pendek untuk kepentingan menabung, baik untuk membeli ternak sapi maupun menabung demi melaksanakan ibadah haji. Para peserta memberikan tanggapan yang antusias dan terdorong untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berlanjut dengan permainan edukatif yang menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Para peserta terlihat bergembira menikmati permainan kartu kuartet, yang seolah sejenak mereka dapat melupakan permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Mahasiswa pendamping pun turut merasakan kebahagiaan dalam momen tersebut karena dapat berinteraksi lebih dekat dengan peserta melalui permainan dan canda tawa. Menjelang akhir kegiatan, mahasiswa pendamping dan dosen bersiap untuk kembali ke kampus, sementara peserta juga bersiap untuk pulang ke rumah masing-masing. Sebelum berpisah, dilakukan sesi swafoto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenangan bagi peserta serta mahasiswa pendamping.



Gambar 3. Dokumentasi setelah Konseling

Kategori	Jumlah (Rp)
Penghasilan Suami	6.000.000
Pengeluaran Pokok	
- Modal Kerja Bertani	1.000.000
- Sayur & Lauk Pauk	300.000
- Air Isi Ulang Galon	36.000
- Elpiji	80.000
- Listrik	100.000
- Bensin	600.000
- Kuota	50.000
- Biaya Kebersihan Rumah	12.000
- Biaya Kebersihan Badan	100.000
Total Pengeluaran Pokok	2.361.000
Total Pengeluaran Non-Pokok	545.000
Total Pengeluaran	2.906.000
Sisa Dana	3.094.000

Gambar 4. Lembar Kerja Arus Kas Bulanan

Senin, 17 Februari 2025, merupakan dilaksanakan kembali pendampingan dan pelatihan di desa Sooko. Pada pertemuan kali ini dihadiri sebanyak 20 peserta, peserta yang hadir pada pertemuan ini berbeda dengan peserta pertemuan pertama namun dengan tujuan yang sama, yaitu mengedukasi. Di pertemuan kedua ini mayoritas dihadiri oleh ibu rumah tangga. Dosen memberikan motivasi bahwa perempuan memiliki peran penting dalam keberhasilan finansial keluarga dan dapat mencapai cita-cita mereka melalui manajemen keuangan yang baik. Sebanyak 20 peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi pemaparan materi, dengan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen di sela-sela pemaparan materi. Materi yang diberikan menitikberatkan pada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dengan tujuan agar peserta dapat mengalokasikan pengeluaran secara lebih bijak. Dalam jangka panjang, menabung menjadi strategi utama yang dianjurkan.

Memasuki sesi diskusi bersama mahasiswa pendamping, peserta berbagi cerita mengenai profesi suami mereka yang sebagian besar bekerja sebagai kuli bangunan dan buruh pabrik dengan penghasilan berkisar antara Rp2.000.000 hingga Rp4.500.000 per bulan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kerap mengalami kesulitan finansial menjelang akhir bulan. Mahasiswa pendamping memberikan arahan sesuai dengan laporan arus kas rumah tangga yang sudah diisi. Setelah dilakukan analisis terhadap pola pengeluaran peserta, ditemukan bahwa sebagian besar pengeluaran digunakan untuk keinginan daripada kebutuhan pokok. Oleh karena itu, mahasiswa pendamping memberikan edukasi secara lebih mendalam dengan merekomendasikan untuk memilah pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, selain itu selaku konselor

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

keuangan, memberikan masukan sebagai ibu rumah tangga tidak ada salahnya jika memiliki penghasilan tambahan dengan mencari pekerjaan sampingan seperti menjual nasi bungkus, jajanan pasar dan lain sebagainya. Dengan demikian, peserta dapat memiliki pendapatan yang lebih maksimal sehingga dapat menyisihkan pendapatan untuk dapat menabung secara konsisten guna mencapai impian dan tujuan finansial mereka.



Gambar 5. Dokumentasi setelah Konseling

Kategori	Jumlah (Rp)
Penghasilan Suami	3.360.000
Pengeluaran Pokok	
- Beras	360.000
- Sayur & Lauk Pauk	1.200.000
- Air Isi Ulang Galon	36.000
- Elpiji	80.000
- Listrik	50.000
- Bensin	40.000
- Kuota	40.000
- Uang Saku Anak	200.000
- Biaya Kebersihan Rumah	100.000
- Biaya Kebersihan Badan	100.000
Total Pengeluaran Pokok	2.206.000
Total Pengeluaran Non-Pokok	664.000
Total Pengeluaran	2.870.000
Sisa Dana	490.000

Gambar 6. Lembar Kerja Arus Kas Bulanan

Setelah sesi diskusi telah berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan sesi permainan menggunakan kartu kuartet, disini peserta harus mengelompokkan kartu kuartet sesuai dengan kategorinya dengan cepat. Peserta yang dapat mengelompokkan kartu kuartet dengan cepat, dinyatakan sebagai pemenang dan mendapatkan hadiah seperti kecap, mie instan, minyak, teh dan kopi. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam mengikuti kegiatan dan permainan kartu kuartet. Setelah memberikan hadiah kepada pemenang, tibalah di penghujung kegiatan yang pada akhirnya mahasiswa pendamping dan dosen bersiap untuk kembali ke kampus. Sebelum berpamitan, peserta diingatkan kembali agar menerapkan ilmu yang telah diberikan, tidak hanya sekedar mendengarkan dan melupakan, tetapi benar-benar mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kondisi finansial yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sooko, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kebiasaan menabung berperan penting dalam membantu masyarakat mengelola keuangan rumah tangga secara lebih bijak. Program yang dirancang dengan pendekatan service learning ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penyusunan arus kas bulanan, pembedaan prioritas pengeluaran antara kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan kebiasaan menyisihkan dana untuk tabungan jangka panjang. Metode pendampingan yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial masyarakat.

Kekuatan kegiatan ini terletak pada keterlibatan aktif peserta melalui simulasi langsung pengelolaan keuangan rumah tangga. Penggunaan lembar kerja arus kas membantu peserta mengenali pola keuangan mereka sendiri, sementara permainan edukatif kartu “Kuartet” menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan mudah dipahami. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping atau konselor keuangan juga memberikan kontribusi positif dalam menjembatani pemahaman konseptual dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain ketidakkonsistenan jumlah peserta pada setiap sesi, keterbatasan waktu pendampingan individu, serta budaya konsumtif yang masih melekat pada sebagian masyarakat sehingga implementasi literasi keuangan membutuhkan proses adaptasi yang berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi pengembangan, kegiatan pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi serupa, seperti masyarakat dengan pendapatan tidak tetap dan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Pengembangan di wilayah lain perlu disertai penyesuaian terhadap konteks lokal, baik dari segi kondisi ekonomi, kebiasaan masyarakat, maupun dukungan pemangku kepentingan setempat. Selain pendampingan lanjutan, pembentukan kelompok diskusi keuangan berbasis komunitas serta pemanfaatan instrumen keuangan sederhana, seperti tabungan berjangka atau koperasi simpan pinjam, dapat menjadi strategi untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis komunitas, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu memperkuat kemandirian finansial masyarakat secara berkelanjutan di berbagai wilayah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Lusardi A, Mitchell OS. Financial literacy and its impact on personal financial management practices: Evidence from Indonesia. *J Pension Econ Financ.* 2014;13(4):437-56. doi:10.1257/jel.52.1.5
- [2] Hilgert MA, Hogarth JM, Beverly SG. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed Reserve Bull.* 2003;89(1):309-22
- [3] Cole S, Sampson T, Zia B. Financial literacy, financial decisions, and the demand for financial services: Evidence from India and Indonesia. *Harvard Business School Working Paper.* 2009;09-117. Available from: <https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/09-117.pdf>
- [4] Sherraden M, McBride AM. *Striving to save: Creating policies for financial security of low-income families.* Ann Arbor: University of Michigan Press; 2010. doi:10.3998/mpub.231248
- [5] Suryadarma D, Suryahadi A, Sumarto S. The effects of location and sectoral components of economic growth on poverty: Evidence from Indonesia. *J Dev Econ.* 2009;89(1):109-17. doi:10.1016/j.jdeveco.2008.08.003
- [6] Sucuahi W, Cambarihan JM. Financial literacy and rural households: Evidence from Indonesia. *J Dev Areas.* 2016;50(1):317-28. doi:10.1353/jda.2016.0034
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* [Internet]. Jakarta: OJK; 2017 [cited 2025 Mar 23]. Available from: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf)
- [8] Kapoor JR, Dlabay LR, Hughes RJ. *Personal finance.* 12th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2017.
- [9] Habitat for Humanity Indonesia. *Kick off program Habitat for Humanity Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2024–2025* [Internet]. Jakarta: Habitat Indonesia; 2024 [cited 2025 Mar 3]. Available from: <https://habitatindonesia.org/kick-off-program-habitat-for-humanity-indonesia-dan-pemerintah-kabupaten-gresik-tahun-2024-2025/>
- [10] Nugraha U. Strategy to accelerate financial literacy rate in Indonesia: Best practices from selected countries. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning.* 2018;2(1):78-86. doi:10.36574/jpp.v2i1.33
- [11] Bringle RG, Hatcher JA. *International service learning: Conceptual frameworks and research.* Sterling, VA: Stylus Publishing; 2020